BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi masyarakat sebagai proses pembelajaran pengetahuan, wahana dalam pembentukan karakter, serta membentuk kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga salah satu kegiatan yang harus dikembangkan dengan sebaik mungkin karena semakin tinggi mutu pendidikan maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Maka pendidikan sangat perlu dikembangkan sesuai perkembangan IPTEK agar mampu bersaing di kanca dunia karena menjadi salah satu tolak ukur dalam pembangunan Indonesia menuju negara maju.

Menurut UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka oleh karena itu pemerintahan melalui lembaga pendidikan merancang berbagai bentuk kegiatan yang disusun secara sistematis agar menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif serta terampil.

Namun saat ini kehadiran Virus Corona telah dikonfirmasi WHO pada tanggal 14 Maret 2020 menetapkan Covid-19 merupakan sebagai wabah pandemi global yang menjadi tantangan dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Banyak yang telah terkonfirmasi terpapar oleh virus ini hingga berakhir kematian. Beberapa negara dikonfirmasi menjadi negara yang memiliki kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu negara Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran (Muryati, 2021: 2).

Akibat Dunia sedang dilanda oleh wabah ini maka pemerintahan Indonesia berusaha membuat berbagai bentuk kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan yaitu *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) jadi segala kegiatan yang memicu kerumunan dalam jangka waktu sementara ini harus ditiadakan, maka segala kegiatan dilakukan dari rumah masing-masing. Dikarenakan penularan lewat kontak sosial antara manusia dalam jangka waktu singkat saja sudah terinfeksi sehingga sulit di prediksi maka salah satu upaya yang dilakukan yaitu meniadakan pembelajaran tatap muka di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai paling tinggi (Paud, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh yaitu BDR (Belajar Dari Rumah) dengan melalui pemanfaatan Internet.

Melalui surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi mendikbud No. I Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Maka alternatif pembelajaran yang digunakan oleh pengajar agar tetap dapat terlaksana yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara Online (*virtual*), dengan menggunakan bantuan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial contohnya menggunakan Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Schoology, WhatsApp, Zoom, dan lain sebagainya. Sedangkan pada UU No. 4 tahun 2020 menghimbau tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 untuk tetap memastikan pemenuhan atas hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, serta melindungi para warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan atas dukungan psikososial bagi pendidikan, peserta didik serta orang tua.

Melalui pembelajaran daring yang terlaksana memberikan suatu perubahan serta tantangan baru bagi tenaga pendidik, peserta didik, serta bagi orang tua. Walaupun belajar dengan menggunakan internet sebelumnya sudah menjadi wacana dalam dunia pendidikan namun dalam pelaksanaannya di lapangan mendapatkan banyak argumen baik pro maupun kontra. Dikarenakan banyak kendala serta kesulitan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik serta anak didik bahkan para orang tua juga mengalami kendala akibat pembelajaran daring ini (Yuliana Riski, 2021: 3).

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) pada faktanya yang terjadi di lapangan yaitu bahwa pembelajaran daring dirasakan masih kurang efektif, karena menimbulkan berbagai hambatan dan kendala baru yang tidak ditemukan dalam pembelajaran tatap muka. Secara umum permasalahan yang

dirasakan oleh siswa dan guru yaitu dengan fasilitas yang masih terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibuktikan dengan kuota yang minimalis, alat bantu seperti handphone dan laptop yang tidak memadai atau tidak semua siswa memilikinya, jaringan internet yang tidak stabil karena lokasi tempat tinggal peserta didik yang bervariasi, Kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi transisi pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi secara maya (*virtual*), menurunnya semangat dan minat siswa dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Sistem pembelajaran seperti ini juga dikeluhkan oleh para orang tua, karena pada saat mendampingi siswa belajar di rumah terdapat beban tersendiri bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai. Selain kekurangan sistem pembelajaran daring, namun ada juga kelebihan yang dimiliki dari sistem pembelajaran daring, yaitu belajar dapat dilakukan dimanapun, waktu pengerjaan juga dapat disesuaikan serta tidak adanya batasan dan dapat mencakup area yang luas, memberikan suasana belajar baru yang biasanya pembelajar terlaksana di kelas.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi melalui berbagai bentuk pengumpulan data hingga menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai bahan pedoman serta evaluasi dari hasil data yang ditemukan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Swasta GKPI Padang Bulan Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran mengalami transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*virtual*).
2. Kurangnya kesiapan siswa dan guru sejarah dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran langsung menjadi daring.
3. Ketersediaan Fasilitas pembelajaran daring yang terbatas (minim) dan jaringan internet tidak stabil.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dilakukan pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah dalam mengkaji permasalahan penelitian yang ada. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah selama pandemi Covid-19 di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2022.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini yakni “Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2022”.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan di Sekolah tersebut. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah tentang pembelajaran Sejarah dalam jaringan selama Pandemi Covid- 19. Sehingga dapat mengetahui masalah apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan bisa menemukan solusi untuk kedepannya ketika penerapan pembelajaran dalam jaringan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam pemikiran mengenai cara ataupun strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran Sejarah dan sebagai acuan untuk memenuhi fasilitas kegiatan pembelajaran terkait dengan permasalahan yang sudah terjadi dan menjadi

pembelajaran terkait dengan perencanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat apabila pembelajaran dalam jaringan tetap terlaksana dikemudian hari.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan memberi motivasi belajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta referensi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah agar pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan efektif.

d. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini orang tua dapat menggunakannya sebagai sumber wawasan agar orang tua lebih meningkatkan pengawasan, serta lebih memperhatikan anak dalam pembelajaran di rumah.

e. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan baru dan dapat digunakan ketika memasuki dunia pekerjaan dan dapat digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pembelajaran daring kelak nanti dan mendalam mengenai pembelajaran dalam jaring (daring) sehingga dapat dipergunakan pada saat memasuki dunia kerja.